

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam rangka melaksanakan penelitian supaya dapat memecahkan permasalahan yang ada dibutuhkan landasan teori yang berkaitan dengan judul permasalahan, sehingga bisa dipakai sebagai landasan dalam pembahasan dan pertimbangan lebih lanjut bagi penulis. Oleh karena itu penulis menyajikan dari beberapa teori pendapat para ahli yang memungkinkan dapat digunakan dalam pembahasan permasalahan. (Maftuh, 2023).

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Steinbart, 2019) Sistem Informasi Akuntansi adalah sumber daya manusia, alat dan modal dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan dari bisnis atau organisasi (Da Silva *et al.*, 2024). Sistem ini menggabungkan metodologi, kontrol dan teknik akuntansi dengan teknologi industri teknologi informasi. Jadi sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan serta mengolah data keuangan yang akan digunakan oleh pengambil keputusan. Informasi akuntansi merupakan sistem yang umumnya

berbasis komputer untuk melacak kegiatan akuntansi dalam kegiatan yang hubungannya dengan sumber daya teknologi dan informasi. Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

b. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi menurut (Prastika dan Purnomo, 2019) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menyediakan tentang informasi kegiatan bagi pengelola perusahaan yang baru.
- 2) Untuk memperbarui dan juga melakukan pengecekan intern dalam perusahaan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan melakukan perlindungan terhadap kekayaan yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk melakukan perbaikan terhadap informasi yang sebelumnya telah ada termasuk mutu, serta ketepatan dalam penyajian struktur informasi perusahaan yang telah ada sebelumnya.

2. Inovasi Produk

a. Pengertian Inovasi Produk

Inovasi merupakan suatu gagasan baru yang sebelumnya belum terciptakan dan diharapkan menjadi sesuatu yang berguna serta

menarik. Inovasi produk merupakan pengetahuan produk baru, yang dikombinasikan hal hal baru untuk membentuk metode produksi yang belum diketahui (Sumardjo et al., 2019). Menurut (Chrismardani, 2019) bahwa inovasi produk merupakan suatu usaha yang dijalankan, dan dilakukan perusahaan dalam menciptakan produk baru yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan selera konsumen dan dapat meningkatkan penjualan perusahaan.

Menurut (Devi et al., 2020) inovasi produk merupakan setiap barang, jasa, atau gagasan yang dianggap sebagai sesuatu yang baru. Sedangkan pengertian inovasi produk menurut (Liana., 2019) menyatakan produk baru atau inovasi dalam konteks pemasaran adalah barang, jasa maupun ide yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru dan berbeda dari barang, jasa maupun ide yang telah ada sebelumnya.

Menurut (Fauzi dan Mandala, 2019) menyatakan bahwa inovasi terdiri atas lima dimensi, antara lain sebagai berikut:

1) Keunggulan Relatif (*Relative Advantage*)

Adalah tingkat kelebihan suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi yang ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan. Biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi.

2) Kesesuaian / Keserasian (*Compatibility*)

Adalah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman masalah, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada.

3) Kerumitan (*Complexity*)

Adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk diadopsi, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi semakin mudah suatu dimengerti dan dipahami oleh adopter. Semakin cepat inovasi diadopsi, sebaliknya semakin kompleks produk bersangkutan, maka semakin sulit produk itu memperoleh penerimaan.

4) Ketercobaan (*Trialability*)

Merupakan tingkat apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Suatu inovasi dapat diujicobakan pada keadaan sesungguhnya, inovasi pada umumnya lebih cepat diadopsi. Untuk lebih mempercepat proses adopsi, maka suatu inovasi harus mampu menunjukkan keunggulannya. Produk baru lebih mungkin berhasil jika konsumen dapat mencoba atau bereksperimen dengan ide secara terbatas.

5) Keterlihatan (*Observability*)

Tingkat bagaimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakin besar kemungkinan inovasi diadopsi oleh orang atau sekelompok orang. Keterlihatan dan kemudahan komunikasi mencerminkan tingkat di mana hasil dari pemakaian produk baru terlihat oleh teman dan tetangga.

b. Indikator Inovasi Produk

Menurut (Jannah *et al.*, 2019) terdapat beberapa indikator dalam inovasi produk yaitu :

- 1) Perluasan Lini Produk adalah produk yang tidak asing bagi perusahaan akan tetapi produk tersebut baru bagi pasar.
- 2) Produk tiruan /imitasi adalah produk yang dinilai baru oleh sebuah usaha namun produk tersebut familiar dengan pasar yang ada.
- 3) Produk baru adalah produk yang telah dinilai baru baik oleh perusahaan serta pasar.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja

Untuk mencapai sebuah keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi baik swasta ataupun pemerintahan dapat dilihat pada kinerja para pegawai atau pemilik usahanya. Menurut (Riadi, 2019) Kinerja perusahaan adalah merupakan sebuah kemampuan guna

mendapatkan suatu tujuan yang harus dicapai perusahaan setara dengan target yang telah diberikan.

Semua jenis perusahaan khususnya UMKM hendaklah memiliki tujuan yang jelas karena bisa menghasilkan hasil yang maksimal. Kinerja bisnis (*bussines performance*) merupakan sebuah deskripsi tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu kebijakan atau program kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi yang telah dijabarkan dalam perencanaan strategis organisasi, setiap bisnis atau perusahaan besar maupun kecil dikelola untuk mencapai hal yang efektif, penerapan prinsip manajemen yang efisien sangat penting.

Peran direksi atau pemilik dalam memahami dan mampu menjalankan fungsi sebagai manajemen menjadi kunci sukses untuk keberhasilan usaha di masa depan. (Hidayatullah, 2020).

b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Manurut (Riadi, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor penyebab yang mendorong pentingnya manusia untuk bekerja, yaitu dengan adanya kebutuhan yang harus dicukupi. Kebutuhan tersebut terkait dengan sifat manusia untuk mencapai hasil yang baik dalam melakukan pekerjaan.

2) Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja menggambarkan sikap seseorang terhadap apa yang dikerjakan. Kondisi ini tercermin dari sikap positif karyawan terhadap apa yang telah dikerjakan dan segala sesuatu yang bisa dijumpai di lingkungan kerja.

3) Tingkat Stress

Stress adalah keadaan tegang yang memengaruhi emosi, proses berpikir, serta keadaan saat ini. Tingkat stress yang terlalu tinggi bisa membahayakan kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan dengan cara yang mengganggu pelaksanaan pekerjaannya.

a) Kondisi Pekerjaan

Kondisi pekerjaan yang disebutkan adalah yang dapat mengganggu kinerja, yaitu tempat kerja, ventilasi, serta pencahayaan di area kerja.

b) Sistem Kompensasi

Kompensasi adalah jumlah ganjaran yang diterima karyawan atas apa yang sudah mereka kerjakan bagi perusahaan. Oleh karena itu, kompensasi yang diberikan harus sesuai agar karyawan bisa bersemangat dalam melakukan pekerjaan.

c. Indikator Kinerja Keuangan

Pelaku UMKM belum banyak yang membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka dalam penelitian ini peneliti berfokus pada tingkat pertumbuhan usaha, pendapatan usaha, total order dan posisi kas usaha. Indikator Kinerja Keuangan pada penelitian ini mengacu pada penelitian (Hidayatullah, 2020) adalah sebagai berikut :

1) Pertumbuhan usaha

Pertumbuhan usaha dilihat dari sisi peningkatan penjualan baik produk maupun jasa dalam suatu usaha pada satu periode usaha ke periode usaha berikutnya, jika tingkatan penjualan usaha mengalami kenaikan maka keuntungan yang didapat juga meningkat.

2) Pertumbuhan pendapatan usaha

Pertumbuhan pendapatan usaha berasal dari kegiatan utama perusahaan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari jumlah selisih antara penjualan, baik produk maupun jasa dengan jumlah biaya dalam satu periode tertentu.

3) Pertumbuhan modal

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor penting adalah modal, modal menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun, modal usaha mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha.

4) Penambahan tenaga kerja setiap tahun

Usaha yang berkembang dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang bertambah tiap tahunnya.

5) Pertumbuhan pasar dan pemasaran

Dalam menjalankan suatu usaha, pemasaran sangat diperlukan untuk mengenalkan produk atau menjangkau tempat-tempat yang belum mengenal produk.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu telah membahas dan melakukan penelitian mengenai Kinerja Keuangan yang membahas faktor – faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk yang secara signifikan dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variable, Sampel,Dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Prastika dan Purnomo, 2019)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi

		Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif Metode Penelitian: Teknik Pengambilan sampel <i>Convenience sampling</i>	
2	(Wahyuni, Marsdenia dan Soenarto, 2018)	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Indepeden: Sistem Informasi Akuntanansi Jenis Penelitian: Penelitian Kuantitatif Metode Penelitian: Metode Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling UMKM yang ada di wilayah Depok	Pada Penelitian yang dilakukan ini belum dapat diketahui bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap UMKM
3	(Putri <i>et al.</i> , 2018)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Inovasi Produk Jenis Penelitian :	Pada hasil penelitian memperoleh suatu hasil bahwa Inovasi Produk berpengaruh pengaruh dan signifikan terhadap

		Penelitian asosiatif Metode Penelitian : Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Analisi Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Kinerja UMKM
4	(Andrianie, 2018)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Jenis Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Metode Penelitian : metode yang digunakan dalam menguji data adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan system informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

5	(Jannah <i>et al.</i> , 2019)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Jenis Penelitian : penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif Metode Penelitian : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah saturation sampling	Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM
---	-------------------------------	--	---

C. Kerangka Teori

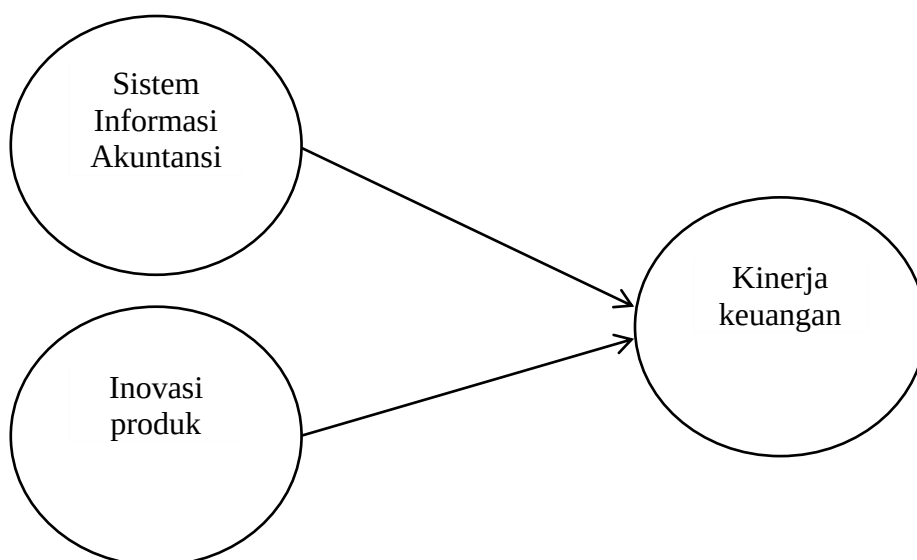
Tujuan utama dalam menjalankan suatu usaha yaitu ingin memaksimalkan keuntungannya dalam menjalankan usaha untuk mencapai tujuan ini dibutuhkan penilaian terhadap kinerja keuangan yang ada. Kinerja keuangan dibutuhkan karena dapat di jadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan suatu usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan, memberikan informasi keuangan, dan melakukan pengolahan pada sumber daya yang dimiliki. Menurut (Prastika dan Purnomo, 2019)

Selain sistem informasi akuntansi terdapat satu lagi yang dibutuhkan oleh suatu usaha dalam penilaian terhadap kinerja keuangan, yaitu inovasi

produk. Menurut (Taufiq *et al.*, 2020) bahwa inovasi produk merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sebuah usaha dalam melakukan strateginya yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan sebuah usaha. Oleh karena itu dalam penilaian kinerja keuangan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk. Kedua faktor ini memiliki peran yang penting dalam kinerja keuangan. Sistem Informasi Akuntansi sendiri dapat menjadi sumber informasi tentang keuangan yang ada pada perusahaan sedangkan, inovasi produk dapat membuat pengolahan sumber daya yang ada pada perusahaan dikelola dengan baik dan terbaharukan.

Gambar 2.1

Kerangka Teori



Sumber: Saputro (2023)

Berdasarkan penelitian diatas, kajian Pustaka dan penelitian terdahulu maka dibuatlah kerangka teori bahwa Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk.

D. Hipotesis

a. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Sebuah informasi yang jelas dapat memberikan dampak yang baik pada kinerja keuangan suatu usaha. Salah satu informasi yang harus digunakan dalam menjalankan suatu usaha adalah sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi dapat menjadi sumber laporan atas keuangan yang dimiliki usaha sehingga dari informasi tersebut dapat digunakan sebagai indikator dalam melihat pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Prastika dan Purnomo, 2019) memperoleh hasil penelitian Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Sistem informasi akuntansi sendiri merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan dikarenakan penggunaan sistem informasi keuangan dapat mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya. Menurut (Sholihudin dan Jalal, 2020) semakin tinggi penerapan Sistem Informasi Akuntansi maka semakin banyak dan cepat keputusan yang akan dia ambil yang juga diperoleh suatu hasil bahwa sistem informasi akuntansi

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sistem informasi akuntansi dapat menjadi sumber informasi tentang laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu usaha sehingga dapat dijadikan salah satu indikator dalam kinerja keuangan

H1 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

b. Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan sebuah inovasi dalam sebuah produk, inovasi dalam sebuah produk diperlukan agar dapat menambah penjualan suatu produk dan dapat meningkatkan pendapatan yang dimiliki suatu usaha, sehingga membuat suatu inovasi produk menjadi salah satu indikator atas kinerja keuangan. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Hasnah dan Fajriyanti., Amilia 2022) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM. Yang berarti jika semakin sering dilakukan inovasi atau pembaharuan pada suatu produk dapat membuat peningkatan pada Kinerja Keuangan. Sedangkan (Wahyuni, Marsdenia dan Soenarto, 2018) jika Inovasi produk yang memerlukan biaya tinggi, berisiko gagal di pasar, dan menyebabkan disrupsi operasional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena menyebabkan kerugian finansial, inefisiensi, dan kehilangan fokus pada produk utama. Dengan menggunakan hipotesis ini, penelitian bisa

difokuskan pada pengujian bagaimana aspek-aspek tertentu dari inovasi produk dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Inovasi produk sendiri dapat menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kinerja keuangan, dikarenakan jika suatu usaha melakukan inovasi yang dimiliki maka akan dapat menambah penjualan sehingga dapat menambah pendapatan yang dimiliki suatu usaha. Menurut (Putri *et al.*, 2018) Inovasi produk memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan jika semakin sering dan baik jika UMKM melakukan inovasi terhadap produknya. Atas penyebab yang dilakukan oleh inovasi produk sendiri menjadikannya sebagai salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

H2 : Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

c. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan

Sistem informasi akuntansi dan inovasi produk memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saputro., 2021) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan inovasi produk pada usaha UMKM dapat mempermudah dalam melakukan penilaian terhadap

kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas ekonomi di Indonesia.

Sistem informasi akuntansi memungkinkan UMKM untuk memiliki akses ke data keuangan yang akurat dan terkini, yang penting untuk membuat keputusan yang tepat dan efisien. Inovasi produk, di sisi lain, dapat meningkatkan nilai jual dan daya tarik produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Kedua faktor ini secara bersama-sama dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM, yang mencakup peningkatan laba, pertumbuhan aset, dan keseluruhan kesehatan keuangan perusahaan.

H3 : Sistem Informasi Akuntansi dan Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan